

ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, CURRENT RATIO DAN ITO DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2021

Riko Fridolend Sianturi¹⁾, Lasma Ria Tampubolon²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

email: fridolend03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh ROA, ROE Dan CURRENT RATIO Usaha Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2016-2020. Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, CURRENT RATIO Usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021.

Kata kunci : ROA, ROE, Current Ratio Usaha Dan Perubahan Laba

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan yang begitu sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dengan pertumbuhan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada tersebut diperlukannya manajemen keuangan yang handal dalam perusahaan, karena manajemen yang baik akan mendapatkan hasil yang baik dan efisien terhadap sub sektor perusahaan itu sendiri. Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu sektor yang ikut berperan dalam pasar modal. Industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mulai dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga dikonsumsi oleh masyarakat. Bagi investor atau pelaku industri, barang konsumsi merupakan salah satu industri yang prospektif untuk berinvestasi. Hal tersebut karena produk industri barang konsumsi merupakan kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan demikian, industri barang konsumsi menjadi peran terbesar dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sub sektor industri barang konsumsi merupakan sub sektor yang dipilih dalam penelitian ini karena dianggap bisa bertahan

dalam krisis global, terutama pada industri makanan dan minuman karena erat kaitannya akan kebutuhan pokok manusia. Maka perusahaan perlu memahami pentingnya kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literature tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya). [Times New Roman, 11, normal].

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Menurut Silaen (2018, hlm. 18) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah tahun 2018–2021. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Desember 2022 – Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan letak generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan sesudah itu ditarik kesimpulannya. Secara keseluruhan terdapat 74 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada periode 2018- 2021.

Kriteria Sampel Penelitian

NO Kriteria Penetapan Sampel Jumlah 1 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. 74 2 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang baru mendaftarkan perusahaannya pada tahun 20182021 24 3 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian pada tahun 20182021. 20 Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel 30 Jumlah observasi selama 4 tahun 120

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder adalah data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 berjumlah 7 perusahaan dengan periode penelitian dari periode 2016-2020, sehingga data penelitiannya yang diperoleh berjumlah 35. Hasil pengolahan data dari sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.06388	2.23764	.7754567	.61723629
Persediaan Akhir	35	.08352	2.43360	.7964635	.58905706
CURRENT RATIO Usaha	35	.07215	2.25604	.8101576	.56950871
Perubahan Laba	35	.02184	1.87812	.8598174	.48884504
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada Tabel 1 penjelasan statistik deskriptif untuk variabel ROA yaitu nilai minimum sebesar 0,06388 pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 2,23764 pada Perusahaan Makanan Dan Minuman pada tahun 2019. Nilai rata-rata ROA Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 adalah sebesar 0,7754567 sedangkan nilai *std deviation* yang diperoleh sebesar 0,61723629.

Nilai minimum Persediaan Akhir adalah sebesar 0,8352 yang diperoleh Perusahaan Makanan Dan Minuman pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum Persediaan Akhir adalah sebesar 2,43360 yang diperoleh Perusahaan Makanan Dan Minuman pada tahun 2015. Nilai rata-rata Persediaan Akhir Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 per tahun adalah sebesar 0,7964635 sedangkan nilai *std deviation* yang diperoleh adalah sebesar 0,58905706.

Nilai minimum CURRENT RATIO Usaha adalah sebesar 0,7215 yang diperoleh dari Perusahaan Makanan Dan Minuman pada tahun 2016. Nilai maksimum CURRENT RATIO Usaha adalah sebesar 2,25604 yang diperoleh Perusahaan Makanan Dan Minuman pada tahun 2020. Nilai rata-rata CURRENT RATIO Usaha Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 per tahun adalah 0,8101576 sedangkan nilai *std deviation* yang diperoleh adalah sebesar 0,56950871.

Nilai minimum Perubahan Laba adalah sebesar 0,02184 yang diperoleh dari Perusahaan Makanan Dan Minuman pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum Perubahan Laba adalah sebesar 1,87812 yang diperoleh dari Perusahaan Makanan Dan Minuman pada tahun 2019. Nilai rata-rata Perubahan Laba perusahaan Manufaktur Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 per tahun adalah 0,8598174 sedangkan nilai *std deviation* yang diperoleh adalah sebesar 0,48884504.

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Model Persamaan Regresi Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.355	.094		3.781	.001
ROA	.551	.247	.695	2.231	.033
1 Persediaan Akhir	-.005	.155	-.006	-.035	.973
CURRENT RATIO Usaha	.101	.272	.118	.373	.712

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

$$\text{Perubahan Laba} = 0,355 + 0,551 X_1 - 0,005X_2 + 101 X_3$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Konstanta sebesar 0,355 satuan menyatakan bahwa jika Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 bernilai konstan atau 0 maka nilai Perubahan Laba yang diperoleh bertanda positif yaitu sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Perubahan Laba dapat meningkat dengan positif tanpa dipengaruhi nilai dari ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha. Hasil positif yang diperoleh dari Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016 - 2020 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik sehingga kegiatan bisnis dapat berjalan sesuai dengan harapan perusahaan.
2. Koefisien regresi ROA sebesar 0,551 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%, ROA akan meningkatkan Perubahan Laba sebesar 5,51% dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA mampu meningkatkan nilai Perubahan Laba bernilai positif sebesar sebesar 5,51%. Hasil positif yang diperoleh dari ROA dalam meningkatkan Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016-2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan atau peningkatan ROA pada perusahaan mampu mengelola modal dengan baik sehingga kegiatan bisnis dapat berjalan sesuai dengan harapan perusahaan.
3. Koefisien regresi Persediaan akhir sebesar -0,005 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan Persediaan Akhir 1% akan menurunkan Perubahan Laba sebesar -0,05% dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Persediaan Akhir tidak mampu meningkatkan nilai Perubahan Laba sebesar -0,05%. Hasil negatif yang diperoleh dari Persediaan akhir dalam meningkatkan Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016 - 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan atau peningkatan Persediaan Akhir dalam menghasilkan Perubahan Laba perusahaan kurang dapat mengelola modal dengan baik sehingga kegiatan bisnis tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan perusahaan.
4. Koefisien regresi CURRENT RATIO Usaha sebesar 0,101 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%, CURRENT RATIO Usaha akan meningkatkan Perubahan Laba sebesar 1,01% dengan anggapan variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CURRENT RATIO Usaha mampu meningkatkan nilai Perubahan Laba bernilai positif

sebesar sebesar 1,01%. Hasil positif yang diperoleh dari CURRENT RATIO Usaha dalam meningkatkan Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016-2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan CURRENT RATIO Usaha pada perusahaan mampu mengelola modal dengan baik sehingga kegiatan bisnis dapat berjalan sesuai dengan harapan perusahaan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y) dengan penjelasan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.608	.30596015

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO Usaha, Persediaan Akhir, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,608 hal ini berarti 60,8% dari variasi variabel dependen Perubahan Laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha cukup kuat sedangkan sisanya sebesar (100% - 60,8% = 39,2%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti misalnya rasio solvabilitas dan faktor makro. Hasil nilai *Adjusted R square* menunjukkan lebih dari 50% yaitu sebesar 60,8% berdampak pada kemampuan dari ROA, ROE dan CURRENT RATIO usaha dapat menjelaskan hubungan terhadap Perubahan Laba dengan baik pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016 - 2020.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada uji simultan atau uji F sebagai berikut:

**Tabel 4 Uji Simultan/Uji F
 ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.223	3	1.741	18.598	.000 ^b
	Residual	2.902	31	.094		
	Total	8.125	34			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO Usaha, Persediaan Akhir, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada Tabel 4 derajat bebas 1 (df_1) $k = 3$, dan derajat bebas 3 (df_2) $= n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,45 dengan demikian F hitung $= 18,598 > F$ tabel $= 2,45$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima artinya secara simultan atau bersama-sama ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha secara bersama-sama diuji maka memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Perubahan Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016-2020. Dengan hasil yang diperoleh bernilai positif dan signifikan menunjukkan bahwa secara bersama-sama ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha dapat saling melengkapi untuk menghasilkan Perubahan Laba sesuai dengan harapan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016 - 2020.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian secara parsial atau uji t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut

Tabel 5 Uji Parsial / Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.355	.094		3.781	.001
ROA	.551	.247	.695	2.231	.033
1 Persediaan Akhir	-.005	.155	-.006	-.035	.973
CURRENT RATIO Usaha	.101	.272	.118	.373	.712

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada Tabel 5 Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas 35 adalah sebesar 1,66. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung ROA sebesar 2,231 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung $>$ t tabel atau $2,231 > 1,65$ dengan nilai signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari nilai tingkat signifikan 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori ROA dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan Perubahan Laba dan secara signifikan ROA mampu meningkatkan Perubahan Laba karena nilai yang diperoleh masih lebih kecil dari ketentuan nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini memberi harapan bahwa ROA perusahaan dapat mampu menjelaskan atau mempengaruhi dalam meningkatkan Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021.

2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung Persediaan Akhir sebesar $-0,035$ dengan nilai signifikan sebesar $0,973$ lebih besar dari tingkat signifikan sebesar $0,05$. Nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,035 < 1,65$ maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak artinya Persediaan Akhir, secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa Persediaan Akhir tidak mampu memberikan kontribusi positif dan nyata dalam meningkatkan Perubahan Laba. Hasil ini kurang memberi harapan bahwa Persediaan Akhir yang digunakan dalam menghasilkan Perubahan Laba tidak dapat mampu menjelaskan atau mempengaruhi dalam meningkatkan Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung CURRENT RATIO Usaha sebesar $-0,373$ dengan nilai signifikan sebesar $0,712$. Nilai t hitung $> t$ tabel atau $0,712 > 1,65$ dengan nilai signifikan sebesar $0,712$ lebih besar dari nilai tingkat signifikan $0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya CURRENT RATIO Usaha secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori CURRENT RATIO Usaha tidak berpengaruh dalam meningkatkan Perubahan Laba maupun secara signifikan CURRENT RATIO Usaha belum mampu meningkatkan Perubahan Laba karena nilai yang diperoleh masih diatas ketentuan nilai signifikan sebesar $0,05$. Hasil ini tidak memberi harapan bahwa CURRENT RATIO Usaha yang digunakan dalam mengelola hutang perusahaan tidak dapat mampu menjelaskan atau tidak dapat mempengaruhi dalam meningkatkan Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021, sehingga berdampak terhadap kegiatan bisnis kurang berjalan dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha terhadap Perubahan Laba

Hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung $18,598 > F$ tabel = $2,45$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka H_a diterima artinya secara simultan atau bersama-sama ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha secara bersama-sama diuji maka memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Perubahan Laba perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2016 - 2020.

Sangat penting bagi manajer keuangan untuk memahami kondisi perusahaan dan mempelajari faktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sehingga tujuan maksimalisasi kemakmuran pemegang saham melalui pembagian dividen di kemudian hari dapat dicapai dan tentunya dengan penggunaan dana perusahaan seefisien mungkin.

Pengaruh ROA terhadap Perubahan Laba

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung ROA sebesar $4,447$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$. Nilai t hitung $> t$ tabel atau $4,447 > 1,65$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari nilai tingkat signifikan $0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak artinya ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori ROA dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan Perubahan Laba dan secara signifikan ROA mampu meningkatkan Perubahan Laba karena nilai yang diperoleh masih diatas ketentuan nilai signifikan sebesar $0,05$.

Pengaruh ROE terhadap Perubahan Laba

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung persediaan akhir sebesar 2,718 dengan nilai signifikan sebesar 0,0078 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Nilai t hitung $> t$ tabel atau $2,718 > 1,68$ maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak artinya Persediaan Akhir, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa Persediaan Akhir mampu memberikan kontribusi positif dan nyata dalam meningkatkan Perubahan Laba.

Pengaruh CURRENT RATIO Usaha terhadap Perubahan Laba

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung CURRENT RATIO Usaha sebesar sebesar -0,373 dengan nilai signifikan sebesar 0,712. Nilai t hitung $> t$ tabel atau $0,712 > 1,65$ dengan nilai signifikan sebesar 0,712 lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0,05 maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya CURRENT RATIO usaha secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori CURRENT RATIO Usaha berpengaruh negatif dalam meningkatkan Perubahan Laba maupun secara signifikan CURRENT RATIO Usaha belum mampu meningkatkan Perubahan Laba karena nilai yang diperoleh masih diatas ketentuan nilai signifikan sebesar 0,05.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2016 - 2020. Hasil ini memberi harapan bahwa ROA perusahaan dapat mampu menjelaskan atau menghasilkan Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021.
2. Hasil penelitian secara parsial ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2016 - 2020. Hasil ini tidak memberi harapan bahwa ROE tidak mampu menjelaskan atau menghasilkan Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021.
3. Hasil penelitian secara parsial CURRENT RATIO Usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2016 - 2020. Hasil ini tidak memberi harapan bahwa CURRENT RATIO Usaha tidak dapat mampu menjelaskan atau tidak dapat menghasilkan Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021
4. Hasil penelitian secara simultan ROA, ROE dan CURRENT RATIO Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2016 - 2020. Dengan Hasil yang diperoleh bernilai positif dan signifikan menunjukkan bahwa secara bersama-sama ROA, ROE, CURRENT RATIO Usaha dapat saling melengkapi untuk menghasilkan Perubahan Laba sesuai dengan harapan perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021.

Implikasi Penelitian

Implikasi Penelitian dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 harus benar-benar teliti dalam mengevaluasi hasil dari laporan keuangan, karena dari hasil penelitian menunjukkan ROA, ROE, CURRENT RATIO Usaha secara bersama-sama dapat berpengaruh dalam meningkatkan Perubahan Laba. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan segala aspek yang dapat meningkatkan Perubahan Laba. Kemudian diharapkan perusahaan harus mampu untuk menganalisis segala perubahan yang terjadi di dalam laporan keuangan sehingga nantinya pada saat menyampaikan hasil laporan keuangan para investor tidak bingung untuk mengambil keputusan pada saat berinvestasi.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021 harus dapat meningkatkan nilai dari ROE karena berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara ROE dengan Perubahan Laba. Sehingga hal yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan adalah meningkatkan profit, selain itu manajemen harus hati-hati dalam menetapkan ROE perusahaan dengan tujuan akan dapat mengoptimalkan Perubahan Laba.
3. Hasil dari analisis keuangan ini dapat berguna bagi Investor, karena investor selalu mempertimbangkan berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perusahaan dan mempertimbangkan hasil dari penelitian untuk dapat melihat besar kecilnya tingkat ROE jika ingin melakukan maupun menanamkan modalnya pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen diluar dari variabel yang diteliti untuk melihat pengaruh variabel tersebut dalam meningkatkan Perubahan Laba.

REFERENSI

- Agus, D. G. (2016). Penerapan Economic Order Quantity (Eoq) Dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Usaha Pia Ariawan Di Desa Banyuning Tahun 2013. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 3(1).
- Andi, O. (2017). *Manajemen Keuangan* (C. Putri (ed.)).
- Andini, R., & Kharisma, F. (2021). Pengaruh Jumlah Aset dan Perubahan Laba Terhadap Utang di Perusahaan Indeks LQ 45 Pada Tahun 2018-2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2), 1355–1362.
- Ardhianto, Wi. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (Ri. Putra (ed.)).
- Candra, S. (2016). *PERBANDINGAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) DAN JIT (JUST IN TIME) TERHADAP EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN DAN KINERJA NON-KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT INDOTO TIRTA MULIA)* Carien. 8(2), 169–174.
- Djagaruddin, D. (2017). *PENGARUH SALURAN DISTRIBUSI TERHADAP VOLUME*. 28.
- Dr Nur Indriantoro. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan manajemen* (Pertama).
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Indra, S. N. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (S. S. Ema (ed.); 2nd ed.).
- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 1(1), 49–58. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/99>
- Lestari, Dewi, Subagyo, Il. (2019). Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Fifo Dan Average (Study Kasus Pada Umkm Aam Putra Kota Kediri). *Ramanujan Journal*,

09(02), 25–47.

- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.533>
- Prof Dr. Sullyanto S.E, M. . (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk skripsi, Tesis dan Disertasi* (A. Cristian (ed.)).
- S.E, H. (2017). *Kajian Riset Akuntansi mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan* (A. Pranomo (ed.)). <https://doi.org/57.17.4.0025>
- Sanusi, D. A. (2018). *Metodologi penelitan bisnis bidang ilmu ekonomi dan manajemen* (D. A. Halim (ed.)).
- Saragih, H. (2017). Analisis Faktor Pendorong Pemasaran Ekspor Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan ROA Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ii (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 149–163.
- Satar, M., & Agesti, R. (2018). Pengaruh Total Hutang Dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2010-2106. *Ilmiah Akuntansi*, 9(56), 51–69.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*.
- Sulaiman, F., & Nanda. (2016). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD. Adi Mabel. *Jurnal Teknovasi*, 2(1), 1–11.
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173–183.
- Widhi Kurniawan, A. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Wiratna Sujarweni, V. (2021). *Analisis laporan keuangan Teori Aplikasi dan hasil penelitian* (M. PR (ed.)).